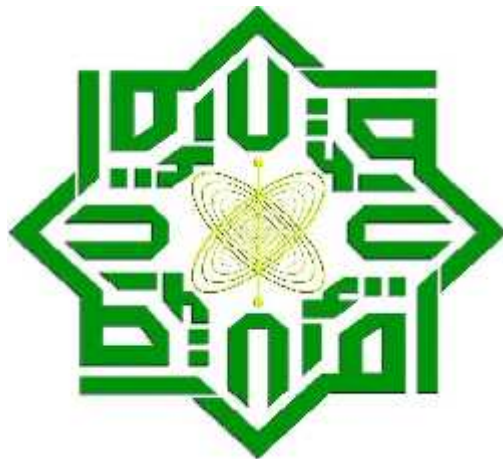


**EFEKTIFITAS USAHA KERUPUK SAGU INDAH MAKMUR
DI KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU
MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E. Sy)



OLEH:

MISYATI
NIM: 10925006498

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU
2013**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **EFEKTIFITAS USAHA KERUPUK SAGU INDAH MAKMUR DI KECAMATAN RANGSANG BARAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM.**

Peneliti ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meskipun masih terdapat kendala dalam menjalani usaha yang harus diatasi.

Peneliti ini mengambil lokasi di Kecamatan Rangsang Barat karena di Kecamatan ini tengah berkembang usaha kerupuk sagu yang telah meningkatkan perekonomian masyarakat dan khususnya pada perekonomian keluarga pada umumnya.

Permasalahan yang diteliti adalah apa indikator efektifitas usaha kerupuk sagu indah makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pengusaha dan tenaga kerja usaha kerupuk sagu yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari 10 orang pengusaha dan 36 orang karyawan. Penelitian yang digunakan adalah Total Sampling.

Sumber dalam penelitian ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengusaha dan karyawan dengan cara wawancara dan obserfasi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kitab-kitab dan literatur yang ada kaitanya dengan permasalahan ini, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif dan deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa indikator efektifitas usaha kerupuk sagu dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan bahwa usaha kerupuk sagu, jika ditinjau dari Ekonomi Islam bahwa usaha ini sudah memenuhi dan sesuai terhadap perekonomian berdasarkan nilai-nilai islami. Karena usaha tersebut mampu menghasilkan pendapatan keluarga dan mengembangkan perekonomian masyarakat.

Temuan penelitian bahwa usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat merupakan usaha yang dikelola dengan sederhana. Keberadaan usaha kerupuk sagu telah bisa meningkatkan ekonomi pengusaha kerupuk sagu. Dan telah bisa memberikan signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk masyarakat untuk bisa bekerja di usaha kerupuk sagu ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Robbi 'Alamin, berkat rahmat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul **“Usaha Kerupuk Sagu Indah Makmur Di Kecamatan Rangsang Barat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Tinjau Menurut Ekonomi Islam”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang Sarno dan Sapungah yang senantiasa mendo'akan demi meraih keberhasilan ananda
2. Keluarga tercinta, kakak, adik-adikku dan juga keponaanku Alya Akmalia, serta teman-teman satu kos, siti samawiyah, siti mustifiah, siti zubaidah, dani, wahyu, jannah, dan nursyam, kalian semua sumber kebahagiaanku.
3. Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.
4. DR. H, Akbarizan, M.A, M.Pd selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
5. Mawardi, S. Ag. M.Si dan Darmawan Tia Indrajaya, M. Ag selaku ketua dan sekretars jurusan Ekonomi Islam.

6. Dra. Murny M.Pd selaku penasehat akademis yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. DR. Hajar Hasan M.A selaku pembimbing penulis yang telah banyak menuangkan waktu serta sabar dan tak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan/ti UIN Suska khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
9. Seluruh pengelola Usaha kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat.
10. Seluruh teman-teman EI Lokal C dan teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2009.

Semoga atas bantuan yang diberikan menjadi amal shaleh disisi Allah SWT amin. Penulis berharap penuh agar skripsi ini dapat bermanfaat dalam perkembangan keilmuan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, April 2013

Penulis

MISYATI
10925006498

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Lataar Belakaang..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | |
| D. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN RANGSANG BARAT | |
| A. Geografis dan demografis Kecamatan Rangsang Barat | |
| Pendidikan dan Agama | 14 |
| B. Sosial Budaya dan Ekonomi | 24 |
| C. Sejarah Usaha Kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat..... | 25 |
| BAB III: TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Efektifitas | 28 |
| 1) Pengertian Efektifitas..... | 28 |
| 2) Indikator Efektifitas | 32 |
| 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi | |

| | |
|--|----|
| efektifitas .. | 34 |
| 4) Efektifitas karyawan yang lebih baik..... | 35 |
| B. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam | 35 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Indikator efektifitas usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat | 39 |
| B. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat..... | 48 |
| C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Kerupuk Sagu..... | 58 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| G. Lataar Belakaang..... | 1 |
| H. Batasan Masalah..... | 8 |
| I. Rumusan Masalah | |
| J. Tinjauan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| K. Metode Penelitian..... | 9 |
| L. Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN RANGSANG BARAT | |
| B. Geografis dan demografis Kecamatan Rangsang Barat | |
| Pendidikan dan Agama | 14 |
| B. Sosial Budaya dan Ekonomi | 24 |
| D. Sejarah Usaha Kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat..... | 25 |
| BAB III: TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Efektifitas | 28 |
| 4) Pengertian Efektifitas..... | 28 |
| 5) Indikator Efektifitas | 32 |
| 6) Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas .. | 34 |
| 4) Efektifitas karyawan yang lebih baik..... | 35 |
| B.Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam | 35 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| D. Indikator efektifitas usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat | 39 |
| E. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat..... | 48 |
| F. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Kerupuk Sagu..... | 58 |

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| C. Kesimpulan | 67 |
| D. Saran..... | 68 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--------------|--|
| Tabel 1 | Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin |
| Tabel 2 | Jumlah Penduduk Menurut Umur |
| Tabel 3 | Jumlah Penduduk Per Desa Di Kecamatan Rangsang Barat |
| Tabel 4 | Presentase Pendidikan Umum (Negeri) |
| Tabel 5 | Prasarana Pada Sekolah Pendidikan Agama |
| Tabel 6 | Sarana Ibadah Di Kecamatan Rangsang Barat |
| Tabel 7 | Usaha Kerupuk Sagu Di Kecamatan Rangsang Barat |
| Tabel 8 | Usaha Kerupuk Sagu Di Kecamatan Rangsang Barat |
| Tabel 9 | Lama Pengusaha Menjalankan Usaha |
| Tabel 10 | Jumlah Tenaga Kerja |
| Tabel 11 | Penggunaan Modal Usaha |
| Tabel 12 | Penyediaan Bahan Baku |
| Tabel 13 | Kerupuk Sagu Yang Dihasilkan Dalam Satu Tahun |
| Tabel 14 | Target Pemasaran |
| Tabel 15 | Sistem Penjualan |
| Tabel 16 | Kendala Yang Dihadapi Pengusaha |
| Tabel 17 | Peningkatan Hasil Produksi Para Pengusaha |
| Tabel 18 | Pendapatan Kotor Pengusaha |
| Tabel 19 | Pendapatan Bersih Pengusaha |

Tabel 20 Kondisi Perekonomian Pengusaha

Tabel 21 Lama Karyawan Bekerja

Tabel 22 Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Kerupuk Sagu

Tabel 23 Ekonomi Karyawan Dengan Adanya Usaha Kerupuk Sagu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak pengusaha mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat, sehingga pendapatan riil meningkat, peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan masa sebelumnya, keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.¹

Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan Nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.²

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syariat Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilihat oleh nilai-nilai Islam.³

¹ Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet.II, hal. 40.

² Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet .II, hal. 20.

³ Abdul Manan, *Teori & praktek Ekonomi islam* (Yogyakarta:PT.Amanah Bunda Sejahtera,1997) hal. 7.

Dalam pelaksanaan ekonomi Islam merupakan sistem yang berorientasi pada rahmat lilalamin,⁴ suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya, Ekonomi Islam belum banyak dikenal masyarakat. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah, padahal ruang lingkup ekonomi Islam itu meliputi sektor rill seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari ekonomi Islam.

Pada dasarnya, ekonomi Islam berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

Nilai universal, dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu itu menjadi haram.⁵

⁴ Muchlis, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2007) hal. 6.

⁵ Adiwarman, Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.103.

Untuk memperhatikan adanya dilema kegagalan dengan merencanakan pengembangan produk dengan penuh perhitungan dan kehati-hatian serta kesungguhan dalam mengelola produk kemungkinan terjadinya kegagalan sangat kecil, sehingga pengadaan produk baru terlaksana secara efektif dengan memberikan manfaat yang besar baik untuk pribadi maupun sosial. Maka ada beberapa pendapat menurut para ahli.

Indikator-indikator dalam mengefektifkan suatu perusahaan yaitu:

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam satu organisasi. Apapun bentuk serta tujuannya. Organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaannya misi tersebut dikelola oleh manusia. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi.⁶

2. Pemasaran

Pemasaran merupakan tugas akhir dari kegiatan ekonomi dalam memuaskan kebutuhan manusia.

Menurut William J. Stanton pemasaran meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan kegiatan untuk merencanakan dan menentukan harga, hingga mempromisikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang actual maupun potensial.

⁶ Rachmawati, Kusdiyah Ike. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, 2008), Cet. I. hal.5.

3. Modal Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pada pembangunan masyarakat Pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibanya dan dikembangkan daya guna.⁷

Untuk memperhatikan adanya dilema kegagalan dengan merencanakan pengembangan produk dengan penuh perhitungan dan kehati-hatian serta kesungguhan dalam mengelola produk kemungkinan terjadinya kegagalan sangat kecil, sehingga pengadaan produk baru terlaksana secara efektif dengan memberikan manfaat yang besar baik untuk pribadi maupun sosial. Maka ada beberapa pendapat menurut para ahli.

Efektifitas menurut Peter F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas merupakan ukuran prestasi manajemen dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar sasaran-sasaran organisasi tercapai. Artinya, sejauh mana para manajer mencapai sasaran-sasaran organisasi, merupakan ukuran dalam menilai bagaimana manajer tersebut telah menjalankan kegiatannya secara efektif.⁸

Menurut SP. Siagian, Efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang di tentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber

⁷ Sendjud, Manulang. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), Cet, III. hal. 7.

⁸ A.Susty Ambarriani, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Stratejik*, (Jakarta:Salemba Empat.2001),Jilid Ke-II,hal.724.

tertentu yang sudah di alokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.⁹ Selanjutnya menurut Handoko, Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah di tentukan¹⁰

Menurut Richard M.Strees, Efektifitas adalah “Sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan, memanfaatkan sumber daya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya.¹¹

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat terealisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

Dalam Islam semua kegiatan ekonomi mendapat perhatian yang besar, bahkan ekonomi Islam memperhatikan semua aktifitas ekonomi sejak pertama kali. Dalam salah satu sabda nabi dijelaskan tentang keutamaan usaha:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْتِيَ كُلَّ مِنْ حُمَلِ يَدِهِ وَأَنْ

نَبِيُّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : ”Tidaklah seorang memakan makanan apapun yang lebih baik dari pada dimakan dari hasil pekerjaan tanganya, dan sesungguhnya nabiullah makan dari hasil pekerjaan tangannya”. (HR.AL-Bukhari).¹²

⁹ T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan, Teory, Struktur, dan Prilkau*, (Yogyakarta 2000),hal.50.

¹⁰ SP. Siagian, *Filsafat Aministrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal.151.

¹¹ Richard M. Strees, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999), Cet. I. hal. 159.

Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Aris Ananta berhubungan dengan industrialisasi, umumnya industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak pada karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.¹³

Dalam pelaksanaan pembangunan, pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak, baik Pemerintah maupun para pengusaha, agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhannya secara baik dan manusiawi.

Begitu juga dalam proses pengembangan industri, industri pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis manufaktur maupun industri moderen. Meskipun

¹² Al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shaheh*, (Kairo: Maktabah Salafiyah, 1403 H), Juz 2, Cet. I, hal. 80.

¹³ Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hal.227.

penghasilan industri kecil pada umumnya tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi.¹⁴

Salah satu usaha kecil yang berkembang di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti adalah “usaha kerupuk sagu”. Usaha Kerupuk Sagu ini tidak hanya terdapat di Kecamatan Tebing Tinggi, tetapi juga hampir semua Kecamatan terdapat usaha kerupuk sagu, baik itu sebagai usaha pokok maupun usaha kecil-kecilan untuk menambah perekonomian masyarakat. Usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak di sektor industri rumah tangga, usaha kerupuk sagu berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari semakin banyak berdiri usaha industri kerupuk sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Meskipun sebagian besar masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat sebagai usaha per kebun kelapa, karet, nelayan, PNS, buruh dan sagu, tetapi terdapat pada masyarakat yang penghasilanya dari mengelola usaha kecil, di antaranya usaha kerupuk sagu. Walaupun usaha ini termasuk usaha kecil yang masih tergolong tradisional, namun untuk meningkatkan perekonomian keluarga khususnya, dan perekonomian masyarakat pada umumnya. Eksistensi usaha ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, karena mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Rendi. Sebelum

¹⁴ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru:Unri Pres,2003), hal.140.

bergerak di bidang usaha kerupuk sagu dia dan istrinya adalah seorang petani padi, dan berjualan keliling itupun tidak setiap hari jualan dan penghasilan padinya empat bulan sekali, meskipun rendi dan isterinya pernah membuka usaha, namun usaha tersebut tidak ditekuni, karena tidak menguntungkan baginya, keadaan ekonomiyapun berkecukupan, biarpun ekonominya berkecukupan namun dia masih kurang untuk membiayai pendidikan dua orang anaknya. Namun setelah menekuni usaha kerupuk sagu, hasil yang didapat dari menjual kerupuk sagu ini, ekonominya sangat meningkat dan bahkan dia tidak khawatir lagi tentang biaya pendidikan anak-anaknya. Dan dia juga sudah buka cabang usaha kerupuk sagu di kecamatan tebing tinggi yang bertempat di jalan sudirman.¹⁵ Disamping dapat meningkatkan ekonomi pengusaha dan dengan adanya usaha kerupuk sagu ini, juga ada peluang untuk masyarakat, yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan sekarang sudah memiliki pekerjaan. Dengan usaha kerupuk sagu ini pun masyarakat dapat meningkatkan ekonominya masing-masing.

Melihat kejadian yang ada di lapangan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi tidak efektifnya pengembangan serta indikasi bahwa pengembangan perusahaan yang efektif dalam mengkonfersikan peluang menjadi sebuah gool (keberhasilan), berupa keuntungan dengan bertambahnya jumlah pendapatan masyarakat .

¹⁵ Sudirman (Pengusaha kerupuk sagu), *Wawancara* , di Kecamatan Rangsang Barat, 22 November 2012

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul:

EFEKTIFITAS USAHA KERUPUK SAGU INDAH MAKMUR DI KECAMATAN RANGSANG BARAT KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI TINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, di batasi hanya membahas efektifitas usaha kerupuk sagu indah makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, ditinjau menurut ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa indikator efektifitas usaha kerupuk sagu indah makmur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Apa yang menjadi faktor Pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana indikator efektifitas usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

- b. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat usaha kerupuk sagu, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap usaha kerupuk sagu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi evaluasi untuk mempermudah mengambil tindakan selanjutnya, terutama bagi pengusaha kerupuk sagu
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada fakultas syariah dan ilmu hukum, juga diharapkan sebagai bahan rujukan kepustakaan serta pengembangan cakrawala pemikiran bagi penulis.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu dengan mengambil lokasi di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan

penelitian yaitu terdapatnya pusat usaha kerupuk sagu yang masih bersifat tradisional dan sederhana.

2. Subjek dan Objek penelitian.

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan tenaga kerja usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Objek penelitian adalah efektifitas usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population* yang berarti jumlah penduduk, populasi merupakan keseluruhan subjek yang berada dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit/individu dalam ruang lingkup yang akan di teliti.¹⁶

- a. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 orang yaitu terdiri dari 10 orang pengusaha dan 36 orang karyawan. Karena populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan *teknik total sampling*.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori, yaitu.

- a. Data primer

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologo Penelitian*, (Jakarta : Persada Media Group, 2006) cet.I ,hal. 99.

Data primer merupakan data yang diteliti secara langsung tentang efektifitas pada usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti, data primer diperoleh langsung dari pengusaha dan tenaga kerja.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperlukan untuk menyusun data peneliti baik berupa konsep maupun teori-teori yang dapat di pergunakan untuk menjelaskan permasalahan, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

- a. Wawancara, penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak dan responden secara langsung maupun tidak langsung mengenai masalah data yang penulis perlukan dalam penelitian.
- b. Observasi, penulis langsung turun kelokasi penelitian untuk meninjau secara langsung terhadap permasalahan yang diteliti.
- c. Studi dokumen, yaitu dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peneliti.
- d. Studi Pustaka, penulis mengambil buku-buku referensi yang ada kaitanya dengan persoalan yang diteliti.

- e. Angket, penulis membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada setiap responden guna mendapat informasi tentang permasalahan yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisa dan menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang terdapat pada usaha kerupuk sagu.

1. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Deduktif, menggunakan kaedah-kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, menggunakan kaedah-kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengemukakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisis.

A. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mendapatkan arah permasalahan yang jelas dalam tulisan ini, maka disusun sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Latar belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian , Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yang terdiri dari: Letak geografis Kecamatan Rangsang Barat, sejarah Kecamatan Rangsang Barat, Agama, pendidikan, serta Sosial dan Ekonomi.

BAB III Tinjauan Umum Atau Pustaka

Penegrtian Efektifitas, Dasar Hukum, efektifitas usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan Efektifitas dalam usaha kerupuk sagu Dalam Pandangan Islam.

BAB IV Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Efektifitas Usaha Kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari : indikator dalam efektifitas usaha kerupuk sagu ditinjau menurut ekonomi Islam.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran-saran yang diambil berdasarkan uraian pada bab sebelumnya.

BAB II
GAMBARAN UMUM KECAMATAN
RANGSANG BARAT

A. Profil Kecamatan Rangsang Barat

1. Geografi dan Demografi

Kecamatan Rangsang Barat merupakan pemekaran dari Kecamatan Rangsang yang dibentuk berdasarkan Perda No.6 tahun 2001 dan terdiri dari 11 desa dengan segomeng sebagai ibukotanya. Desa Sungai Cina, Desa Lemang, Desa Bokor, Desa Melai, Desa Kedabu Rapat, Desa Sonde, Desa Kayu Ara dan Desa Telaga Baru (masih persiapan).

Kecamatan Rangsang Barat resmi sebagai Kecamatan definitian pada tanggal 18 Agustus 2002 dan kini beribukota di Bantar. Pada tahun 2004 Kecamatan Rangsang Barat sudah menjadi 15 Desa yakni hasil pemekaran dari Desa Lemang, Desa Sungai Cina, Desa Melai, Desa Sialang Pasung, Desa Bina Maju, Desa Sandaur dan Desa Tanah Merah, yang didasari pada Perda No7 Tahun 2004.

Sampai akhir tahun 2009 Kecamatan Rangsang Barat terdiri dari 15 Desa, 53 Dusun, 99 RW dan 222 RT.

Kini Kecamatan Rangsang Barat hanya terdiri 12 Desa, seiring dengan terjadinya pemekaran Kecamatan Rangsang Pesisir¹ dimana Lima Desa diantaranya yakni Desa Sonde, Desa Kayu Ara, Desa Sandaur, Desa

¹ Berdasarkan Perda Kabupaten Kepulauan Meranti No. 17 tahun 2012 tanggal 24 Juli 2012.

Kedabu Rapat, dan Desa Tanah Merah terpisah dari wilayah pemerintah Kecamatan Rngsang Barat.

Wilayah Kecamatan Rangsang Barat terletak di sebelah barat Pulau Rangsang yang terbentang diantara 1024748 Lintang Utara dan 10029 Bujur Timur -109 Bujur Timur.

Kecamatan Rangsang Barat memiliki batas-batas:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Selatan Melaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi dan Tebing Tinggi Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Rangsang Pesisir
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Merbau

Hampir seluruh Desa di Kecamatan Rangsang Barat merupakan Desa Pesisir, karena berbatasan langsung dengan garis pantai. Diantaranya ada yang terletak dipesisir sebelah utara seperti : Desa Permai. Desa Anak Setatah, Desa Segomeng, Desa Sungai Cina, Desa Bina Maju, Desa Mela, Desa Mekar Baru. Dan adapula yang terletak dipesisir sebelah selatan, seperti : Desa Sialang Pasung, Desa Lemang, Desa Telaga Baru, dan Desa Kokor. Sementara Desa Bantar terletak di antara dua pesisir, Utara dan Selatan.

Berdasarkan sumber dari badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Kepulauan Meranti, luas Kecamatan Rangsang Barat adalah 241,60 Km atau 24.160 Ha, yang terdiri dari 12 desa.

Jika dirindi luas wilayah menurut desa dan dibandingkan dengan luas kecamatan Rangsang Barat, Desa Bokor merupakan Desa yang terluas yaitu 38,00Km (15,73%) dan Desa yang terkecil adalah Desa Lemang dengan luas 6,40 Km (2.65%)

Jarak terjauh antara kantor desa dengan ibukota Kecamatan Rangsang Barat adalah Desa Mekar Baru dengan Jarak 21.14 KM. Dan jarak terdekat adalah Desa Bantar dengan jarak lurus 0,18 KM.

1. Keadaan Demografis

Penduduk Kecamatan Rangsang Barat akhir tahun 2012 berjumlah 25.130 jiwa yang terdiri dari 13.034 jiwa laki-laki dan 12.096 jiwa perempuan. Desa yang paling banyak penduduknya adalah Desa Bokor yaitu 3.713 jiwa dan Desa paling sedikit penduduknya adalah Desa Segomeng yaitu 1.472 jiwa.

Dilihat dari komposisinya penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan penduduk laki-laki berjumlah 13.034 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 12.096 jiwa. Sex rasio kelihatanya seimbang yaitu 108. Artinya setiap terdapat 100 orang perempuan maka jumlah penduduk laki-laki 108 orang. Sex rasio yang terdapat di Desa Telaga Baru yaitu 100.

Penduduk Desa di Kecamatan Rangsang Barat yang terpadat tahun 2012 yaitu Desa bantar dengan tingkat kepadatan mencapai 364 jiwa perkilometer persegi. Sedangkan Desa Telaga Baru merupakan Desa

yang paling jarang penduduknya dengan tingkat kepadatan 77 jiwa per kilometer persegi.

Berdasarkan data dari Kecamatan Rangsang Barat tahun 2012 keseluruhan penduduk berjumlah 25.130 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I
KLASIFIKASI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN
DI KECAMATAN RANGSANG BARAT

| NO | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|---------------|
| 1. | Laki-Laki | 13.034 |
| 2. | Perempuan | 12.096 |
| | Jumlah | 25.130 |

Sumber: Kantor Kecamatan Rangsang Barat 2012

Berdasarkan klasifikasi penduduk Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti menurut jenis kelamin, laki-laki 13.034 jiwa dan perempuan 12.091 jiwa. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak 13.034 jiwa.

Apabila dilihat dari segi usia atau umur, maka jumlah masyarakat Kecamatan Rangsang Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR

| No | Golongan Umur | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | 0-4 tahun | 1.153 |
| 2 | 5-9 tahun | 2.002 |
| 3 | 10-14 tahun | 2.328 |
| 4 | 15-19 tahun | 2.322 |
| 5 | 20-24 tahun | 2.332 |
| 6 | 25-29 tahun | 2.533 |
| 7 | 30-34 tahun | 2.465 |
| 8 | 35-39 tahun | 2.188 |
| 9 | 40-44 tahun | 1.744 |
| 10 | 45-49 tahun | 1.224 |
| 11 | 50-54 tahun | 1.202 |
| 12 | 55-59 tahun | 946 |
| 13 | 60-64 tahun | 694 |
| 14 | 65-69 tahun | 565 |
| 15 | 70-74 tahun | 424 |
| 16 | 74+ | 505 |

Sumber: Data Kantor Camat Kecamatan Rangsang Barat

Berdasarkan kelompok umurnya, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Rangsang Barat berada pada kelompok umur 25-29 tahun, di ikuti

oleh umur 30-34 tahun dan 20-24 tahun. Kecamatan Rangsang Barat mempunyai 24.627 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam keluarga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK PER DESA DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT

| No | Nama Desa | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|----|----------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Segomeng | 721 | 744 | 1.465 |
| 2 | Bantar | 383 | 364 | 747 |
| 3 | Anak Setata | 998 | 1.021 | 2.019 |
| 4 | Lemang | 782 | 879 | 1.661 |
| 5 | Bokor | 1.842 | 1.882 | 3.724 |
| 6 | Sungai Cina | 994 | 1.125 | 2.119 |
| 7 | Melai | 172 | 173 | 345 |
| 8 | Telaga Baru | 690 | 754 | 1.444 |
| 9 | Bina Maju | 1.145 | 1.274 | 2.419 |
| 10 | Sialang Pasung | 1.481 | 1.623 | 3.104 |
| 11 | Permai | 1.365 | 1.506 | 2.871 |
| 12 | Mekar Baru | 1.276 | 1.433 | 2.709 |

Sumber: Data Kantor Camat Rangsang Barat

B. Pendidikan dan Agama

1. Pendidikan

Pendidikan Kecamatan Rangsang Barat pada umumnya sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sehingga anak-anak yang berada dalam usia sekolah rata-rata sudah mengecap pendidikan di sekolah negeri maupun swasta.

Sikap yang beranggapan tidak pentingnya pendidikan sudah ditinggalkan oleh penduduk Kecamatan Rangsang Barat, dengan kesadaran yang mereka tunjukkan dapat memudahkan tugas pemerintah dalam merancang dan melaksanakan wajib belajar bagi anak-anak yang berada dalam usia sekolah.

Adapun penduduk Kecamatan Rangsang Barat yang berjumlah 25.130 jiwa sebagian besar berpendidikan tamat SD, SLTP, SLTA, dan sebagian kecil saja yang melanjutkan keperguruan tinggi.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Rangsang Barat bisa dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
PRESENTASE PENDIDIKAN UMUM
(NEGERI) DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Play Group | 12 |
| 2 | Taman Kanak-Kanak | 15 |
| 3 | Sekolah Dasar | 25 |
| 4 | SLTP | 5 |
| 5 | SMA | 3 |

Sumber: Kantor Kecamatan Rangsang Barat 2012

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas umum yang ada di Kecamatan Rangsang Barat terdapat 12 unit Play Group, 15 unit Taman Kanak-Kanak, 25 unit Sekolah Dasar, 5 unit SLTP, dan 3 unit SMA.

Disamping pendidikan umum, terdapat pula sekolah pendidikan agama yaitu:

TABEL 5
PRASARANA PADA SEKOLAH PENDIDIKAN
AGAMA DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT

| NO | Prasarana | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1 | MI | 4 |
| 2 | MTS | 5 |
| 3 | MA | 2 |

Sumber: Kantor Kecamatan Rangsang Barat 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana dan fasilitas pendidikan agama (swasta) yang ada di Kecamatan Rangsang Barat terdapat 4 unit MI, 5 unit MTS, dan 2 unit MA.

Dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Rangsang Barat ini, banyaknya sarana pendidikan belum menampung anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi. Dengan keterbatasan prasarana yang ada maka sebagian besar anak yang lulus sekolah menengah atas melanjutkan pendidikanya ketempat lain atau kota lain, seperti Kota Pekanbaru, Jakarta, Jawa, dll.

2. Agama

Agama mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena kehidupan manusia di alam raya ini ibarat sebuah lalu lintas, di mana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk itu manusia

memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dapat dijadikan petunjuk dan tuntutan di dalam kehidupan manusia.

Masyarakat Kecamatan Rangsang Barat termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat hampir semua dusun mempunyai musholla atau surau yang dijadikan sebaga tempat ibadah dan Peringatan-Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan juga dijadikan sebagai tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan permasalahan yang ada dimasyarakat dalam rangka acara-acara yang akan terlaksana, jumlah sarana ibadah di Kecamatan Rangsang Barat.

TABEL 6
SARANA IBADAH YANG ADA DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT

| NO | Sarana Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Masjid | 22 |
| 2 | Musholla | 35 |
| 3 | Gereja | - |
| 4 | Pura/Wihara | - |

C. Sosial Budaya dan Ekonomi

1. Sosial Budaya

Masyarakat Kecamatan Rangsang Barat pada umumnya adalah masyarakat yang menisbahkan keturunannya kepada ibu, artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat adalah budaya Melayu, seperti terlihat dalam sistem kekeluargaan atau sistem kekerabatan.

Dalam pergaulan kehidupan sehari-hari, tradisi yang dipraktekkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, orang harus mengikuti aturan agama dan juga aturan adat, yang satu sama lainnya saling melengkapi.

Sistem kekerabatan atau kekeluargaan di Kecamatan Rangsang Barat adalah berdasarkan garis keturunan ibu, sehingga setiap anak dan kemenakan lebih dekat dan akrab dengan ibu dan saudara ibu serta kerabat dari pihak ibu. Begitu juga pola persukuan anak yaitu mengikuti suku ibunya.

Kecamatan Rangsang Barat terdapat berbagai macam tradisi yang melekat pada masyarakat diantaranya, yaitu:

1. Hari raya enam

Tradisi hari raya enam dilakukan sebagai masyarakat Kecamatan Rangsang Barat, padabulan syawal setelah lebaran ke 6, dalam tradisi hari raya enam masyarakat berbondong-bondong ke mesjid dalam rangka membaca do'a untuk arwah-arwah kaum muslimin yang telah pulang kerahmatullah, selanjutnya pada waktu tengah hari di adakan makan ambang secara bersama-sama di surau atau di

mesjid yang mana hidangannya telah di sediakan oleh masyarakat dari setiap rumah.

2. Upacara Kematian

Apabila ada warga yang meninggal dunia, maka warga yang lainnya berbondong-bondong untuk berta'ziah dengan membawa beras dan secerek air yang diperlukan untuk mengurus jenazah. Setelah tujuh hari demikian juga untuk 14 hari, 100 hari bahkan sampai 1 tahun.

D. Sejarah Usaha Kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat

Usaha Kerupuk Sagu di Kecamatan Rangsang Barat sudah lama berkembang pada tahun 2005, pada awalnya kerupuk ini adalah sebuah makanan ringan yang sering di buat pada hari-hari tertentu yaitu hari raya, pesta perkawinan dan lain-lain. Perkembangan zaman yang membuat dan mendorong masyarakat untuk memajukan dan melestarikan perkembangan kerupuk sagu tersebut sebagai makanan khas tradisional yang sangat perlu dikembangkan.

Pembentukan usaha ini adalah salah satu bentuk wadah yang berkembang sebagai andalan pengembangan makanan khas tradisional. Usaha Kerupuk Sagu ini sudah turun temurun dari orang tua ibu sapungah, yang mana beliau ini adalah seorang wanita yang handal dan tangguh mahir dalam bidang membuat kerupuk sagu. Hasil buatan kerupuk sagu ibu sapungah hanya di jual di pasar-pasar terdekat dan sekitarnya dan juga informasi kerupuk ibu sapungah hanya melalui mulut-kemulut.

Berkat keuletan dan kesabaran ibu sapungah dan mulailah banyak permintaan kerupuk sagu dari orang yang melakukan pesta-pesta. Dan pada tahun 2006 barulah usaha kerupuk sagu ibu sapungah ini dinamakan kerupuk sagu Home Industri indah makmur bu kinem, kenapa ibu sapungah memberi nama indah makmur, katanya agar usaha ibu sapungah tetap cantik indah dan selalu makmur dan laris.²

Usaha yang di jalani oleh ibu rupiah pada tahun 2006 mengalami kemajuan, berkat keuletan, motivasi juga menanamkan entrepenier yang tinggi. Karena usaha ibu ru mengalami kemajuan dan pada tahun 2007 ibu paina juga tertarik untuk membuka usaha yang sama yaitu usaha kerupuk sagu. Dari tahun ketahun usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat terus berkembang mulai dari tahun 2006 sampai sekarang usaha kerupuk sagu sudah berjumlah 10 unit usaha.

TABEL 7
USAHA KERUPUK SAGU DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI

| No | Nama Usaha | Nama Pemilik |
|----|---------------------------|--------------|
| 1 | Kerupuk sagu indah makmur | Sapungah |
| 2 | Kerupuk sagu ibu kinem | Kinem |
| 3 | Kerupuk sagu ibu painah | Painah |

² Ru (Pengusaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, Kecamatan Rangsang Barat, 25 Februari 2013

| | | |
|----|---------------------------|-------------------|
| 4 | Kerupuk sagu ibu ru | Rupiah |
| 5 | Kerupuk sagu noni | Noni/no dan karni |
| 6 | Kerupuk sagu ibu pur | Purwanti |
| 7 | Kerupuk sagu 2 saudara | Wulan |
| 8 | Kerupuk sagu si kembar | Ima/iman |
| 9 | Kedai kerupuk sagu bantar | Bantar |
| 10 | Kerupuk sagu jariem | Iyem |

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Apabila berbicara tentang efektifitas bearti berawal dari kata efektif. Secara bahasa efektif bearti tepat-guna; mujarab; manjur, sementara efektifitas bearti ketepatangunaan.¹ Efektifitas adalah langkah dan metode dalam rangka mengukur proses pencapaian dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan agar terlihat nilai ketepatan sebuah proses. Ketetapan tentang penetapan langkah-langkah dan metode tersebut diukur dari segi kehematan waktu, biaya dan tenaga, selanjutnya harus mampu memberikan manfaat yang sebenarnya kepada pihak-pihak yang ikut menetapkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Shester 1. Bernard (1999:27) Efektifitas kerja adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama, tingkat pencapaian sasaran menurutnya adalah tingkat efektifitas.²

Efektifitas menurut Peter F. Drucker adalah mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektifitas merupakan ukuran prestasi manajemen dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar sasaran-sasaran organisasi tercapai. Artinya, sejauh mana para manajer mencapai sasaran-sasaran organisasi,

¹ Sofyan Hadi dan Al-Barry MDJ, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 73.

² M. Richard Steers, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 27.

merupakan ukuran dalam menilai bagaimana manajer tersebut telah menjalankan kegiatannya secara efektif.³

Menurut SP. Siagian, Efektifitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang di tentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah di alokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.⁴ Selanjutnya menurut Handoko, Efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah di tentukan⁵

Menurut Richard M.Strees, Efektifitas adalah “Sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan, memanfaatkan sumber daya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya.⁶

Selanjutnya efektifitas menurut komarudin adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁷

Contohnya suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuannya, secara ideal tarif efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dan optimal.

³ A.Susty Ambarriani, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Stratejik*, (Jakarta:Salemba Empat.2001),Jilid Ke-II,hal.724.

⁴ T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan, Teory, Struktur, dan Prilkau*, (Yogyakarta 2000),hal.50.

⁵ SP. Siagian, *Filsafat Aministrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal.151.

⁶ M. Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999), Cet. I. hal. 159.

⁷ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994), Cet. ke-1, hlm,159.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa efektifitas merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat terealisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

Kendala-kendala umum yang dialami usaha home industry, masalah dan kendala akan muncul di manapun, baik usaha kecil, menengah maupun besar. Namun bila kita dapat mengelola dan mengatasinya, tujuan dapat tercapai. Kendala yang umum dialami pengusaha industri rumah tangga adalah.

1. Pengetahuan dasar yang dimiliki

Pengetahuan dasar tentang teknik dan cara mendirikan usaha diperlukan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang memadai tentang usaha yang akan ditekuni. Merancang *business plan* adalah suatu keharusan. Bekal tekad, nekat dan pengetahuan terbatas tidaklah cukup. Dengan *business plan* yang baik diharapkan usaha ini dapat berjalan.

2. Keterbatasan waktu

Sering usaha industri dianggap sebagai pekerjaan sampingan, sebagai penambah keuangan keluarga. Hal-hal seperti ini membuat kita dengan menanganinya juga tidak serius. Padahal waktu menjadi sangat berarti, dapat dijadikan ukuran untuk menentukan rugi-laba. Semakin cepat

pekerjaan selesai, semakin cepat dan besar laba diperoleh. Jadi membuka usaha ini jangan dianggap sebagai pekerjaan sampingan.

3. Modal usaha

Modal usaha bukanlah masalah sederhana, karena menyangkut keuletann modal mental yang dimiliki pengusaha, yaitu semangat juang kauletan, ketekunan dan kegigihan serta sikap mental yang kuat: Modal material yaitu kebutuhan modal dalam bentuk awal melaksanakan usaha: Modal pengetahuan yaitu modal yang harus dimiliki oleh pengusaha untuk berbisnis sesuatu agar lancar: Modal pengalaman, menurut sebagian orang bahwa kunci suksesnya usaha adalah pengalaman. Jarang orang baru memulai usaha langsung sukses, tetapi diawali oleh pengalaman yang dimiliki: Modl keterampilan dan bakat, modal ini paling sederhana dn efektif karena dalam banyak hal yang bersifat alami. Kemampuan fisik ni dilatarbelakangi oleh perasaan suka.

4. Profesionalisme tenaga kerja

Profesionalisme kerja yang baik diukur dari tingkat kualitas produksi dengan rentang jarak yang stabil dalam waktu tertentu. Beberapa cara khusus untuk mengukur antara lain dengan memerhatikan, ketepatan jam kerja efektif dan buat skala rutin dalam 2 bulan pertama, jika mengalami penurunan, maka berarti tanda-tanda kurang profesional.

5. Manajemen dan pengelolaan usaha

Masalah ini tidak hanya dihadapi oleh usaha baru, tetapi juga usaha yang telah mapan dan berjalan beberapa tahun. Titik krusialnya selalu sama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya manusia maupun akan untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Selain itu juga masalah pemasaran dan evaluasi. Antara komponen-komponen diatas tidak dapat berdiri sendiri karena adanya gangguan pada satu komponen akan mengganggu pada komponen lain, karena merupakan mata rantai.

6. Pemasaran

Pemasaran dalam usaha home industri merupakan ujung tombak dan sekaligus nyawa karena tidak dapat digantikan oleh apapun. Oleh sebab itu sasaran, target dan pangsa pasar yang sesuai dengan produk yang dihasilkan sangat memegang peran penting.⁸

2. Indikator Efektifitas

Dalam menjalankan pekerjaan menurut Moch As'ad (1999: 25), ada beberapa indikator efektifitas yang dapat dinilai untuk mengetahui tingkat efektifitas atas pencapaian sasaran yang ditetapkan yaitu sebagai berikut:

- a) Kuantitas kerja pegawai merupakan jumlah atau banyaknya pegawai yang bekerja dan kejelasan tugas masing-masing bagian, dimana pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh setiap karyawan untuk mencapai target yang ditetapkan, dengan

⁸ Ari Fadianti, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet, ke-I. hal.62-64.

kriteria yang digunakan adalah memenuhi standar dan kualitas yang telah ditetapkan, serta terjadi pemanfaatan sumberdaya secara baik dan optimal.

- b) Waktu yang digunakan merupakan lamanya pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai, maksudnya waktu yang dipakai pegawai dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.
- c) Jabatan yang dipegang yaitu wewenang dan tugas masing-masing bagian. Jabatan merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang karyawan.

Berdasarkan penjelasan diatas konsep efektifitas berorientasi kepada keluaran (*output*) dan konsep efisiensi berorientasi pada masukan (*input*). Efektifitas mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya tersedia untuk mencapai tujuannya yaitu:

- a. Kemampuan menyesuaikan diri (keluasan)
- b. Produktifitas
- c. Kemampuan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Mencari sumber daya
- f. Kualitas kerja⁹

⁹ Komarudin. *Op,cit* hal. 159

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektifitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

a) Karakteristik organisasi (struktur dan organisasi)

Karakteristik ini dari struktur organisasi dan struktur teknologi adalah cara organisasi menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi.

b) Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

c) Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan

¹⁰ M.Richard Stress. *Op,cit* hal. 205

prestasi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

d) Kebijakan dan praktek manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju kearah sasaran.

2. Efektifitas karyawan yang lebih baik

Informasi teknologi dapat memberi para karyawan semua jenis data tentang para pelanggan, pesaing, pasar, dan layanan mereka, serta memungkinkan mereka untuk berbagi informasi atau wawasan dengan orang lain. Selain itu, batas waktu geografis memudar. Sebuah tim manajemen dapat mengerjakan sebuah proyek sepanjang hari.

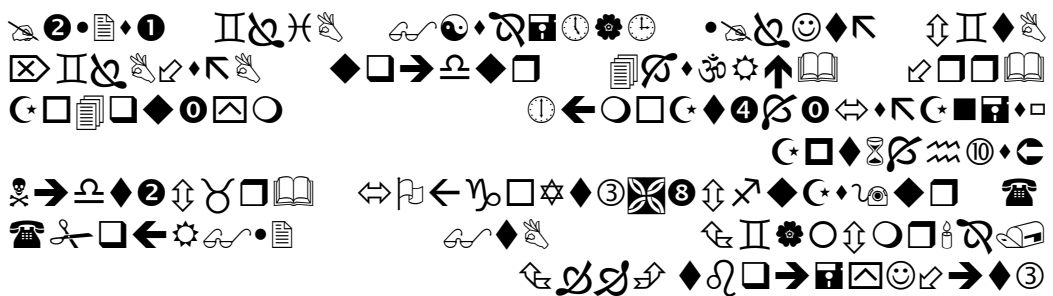
Pada umumnya, teknologi informasi memungkinkan para menejer untuk mendesain berbagai pekerjaan guna memberikan lebih banyak pekerjaan intelektual dan lebih menantang bagi para karyawan. Ketersediaan teknologi informasi tidak menjamin kinerja pekerjaan yang meningkat, tetapi ketika di implementasikan dan digunakan dengan tepat, bisa memberikan pengaruh yang dramatis terhadap efektifitas karyawan.¹¹

B. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumberdaya, distribusi, tingkah laku manusia,

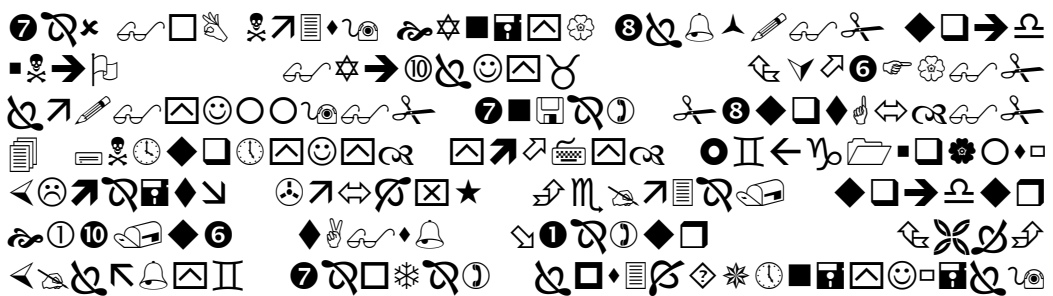
¹¹ Richard L, *Managemen Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal. 588

apakah ia sebagai pandangan atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah:

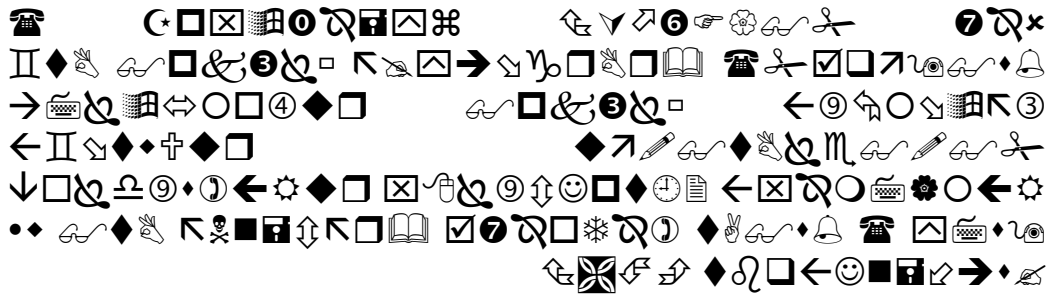


Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S An-Nahl: 97)¹²

Sebagai khilafah dimuka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29-30:



¹² Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Opcit*, hal. 278



Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹³

Dari ayat di atas, dapat diuraikan pemahaman yang berisi manusia sebagai khilafah dimuka bumi ini dan salah satu peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di bumi dan di langit.

Ketentuan terhadap pemahaman kekayaan juga mencakup tatacara memanfaatkannya. Islam terhadap agar siapapun yang melakukan suatu perbuatan termasuk memanfaatkan kekayaan harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin. Jika pemilik harta menggunakan kekayaannya dengan boros dan tidak produktif atau memusatkan usahanya untuk mendapatkannya kekayaan dengan cara tertentu yang merugikan masyarakat.¹⁴

¹³ Depag RI, Al-Qu'an dan Terjemahannya, *Op cit* hal. 5

¹⁴ M. Sholahuddin, SE, M.Si, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.131

Dalam pandangan Islam, bisnis dan karunia Allah memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Bisnis dianjurkan karena hal ini merupakan sumber utama penghasilan yang berlaku tidak hanya untuk para pengusaha akan tetapi juga berlaku untuk para pekerjanya dan asosiasi bisnis. Dengan begitu nikmat Allah SWT dan aktivitas bisnis mempunyai tanggung jawab yang berat yaitu supaya digunakan dengan sebaik mungkin dan tidak mementingkan dirinya sendiri.¹⁵

¹⁵ Ruqiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Indikator efektifitas usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Usaha kerupuk sagu Di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti di kelolah oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga dan pedagang. Tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri, namun ada juga tenaga berasal dari luar.

Pada tahun 2005-2013 usaha kerupuk sagu terus mengalami perkembangan, masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat semakin merasa tertarik untuk mendirikan usaha ini karena melihat prospek yang cukup menjanjikan dan melihat keberhasilan *home industri* yang sudah ada. Pada awal tahun 2005 ibu sapungah mendirikan *Home industri* kerupuk sagu, setelah berproduksi dan mengalami perkembangan maka pada tahun 2007 ibu painah tertarik untuk mendirikan usaha yang sama melihat perkembangan usaha yang didirikan oleh ibuk sapungah. Dari tahun 2005 sampai sekarang telah berdiri 10 buah usaha kerupuk sagu. Untuk mengetahui jumlah usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
USAHA KERUPUK SAGU DI KECAMATAN
RANGSANG BARAT

| No | Nama industri | Tahun berdiri | Pendiri/pimpinan |
|-----------|---------------------------|----------------------|-------------------------|
| 1. | Kerupuk sagu indah makmur | 2005 | Sapungah |
| 2. | Kerupuk sagu ibu kinem | 2006 | Kinem |
| 3. | Kerupuk sagu ibu painah | 2007 | Painah |
| 4. | Kerupuk sagu ibu ru | 2006 | Rupiah |
| 5. | Kerupuk sagu noni | 2007 | Noni/no dan karni |
| 6. | Kerupuk sagu ibu pur | 2007 | Purwanti |
| 7. | Kerupuk sagu 2 saudara | 2009 | Wulan |
| 8. | Kerupuk sagu si kembar | 2009 | Ima/iman |
| 9. | Kedai kerupuk sagu bantar | 2009 | Bantar |
| 10 | Kerupuk sagu jariem | 2010 | Iyem |
| . | | | |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan industri kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat dari tahun ketahun terus meningkat. Masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat pertama kali memproduksi kerupuk sagu pada tahun 2005, di awal kemunculanya pada tahun 2006 jumlah usaha kerupuk sagu yang ada di Kecamatan Rangsang Barat terdapat 10 unit usaha kerupuk sagu.

Dan jumlah ini diprediksi akan meningkat pada tahun-ketahun berikutnya meningkat banyaknya karyawan dari 10 home industri tersebut sudah memiliki keterampilan atau pengetahuan tentang membuat kerupuk sagu.

Pengusaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat dalam melakukan aktivitasnya telah berlangsung cukup lama dan keberadaanya cukup dirasakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena kerupuk sagu adalah salah satu makanan tradisional yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Didalam menjalankan usaha kerupuk sagu ini setiap pengusaha memiliki pengalaman yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pengalaman disini adalah lamanya penguaha menjalankan usahanya. Bila seorang pengusaha kerupuk sagu semakin lama menjalankan usahanya maka pengusaha tersebut akan memiliki banyak pengalaman didalam usaha kerupuk sagu ini yang akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk sagu sendiri. Pada umumnya semakin lama menjalankan usahanya akan ssemakin banyak pula langananya.

Hasil penelitian mengenai lamanya usaha pengrajin kerupuk sagu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9

LAMA PENGUSAHA MENJALANKAN USAHA

| NO | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-3 Tahun | 3 | 30,00% |
| 2 | 4-6 Tahun | 5 | 50,00% |
| 3 | di atas 7 tahun | 2 | 20,00% |

| | | | |
|--|--------|----|---------|
| | Jumlah | 10 | 100,00% |
|--|--------|----|---------|

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat diketahui pengusaha yang menjalankan usaha 1-3 tahun sebanyak 3 orang atau 30,00%, Pengusaha yang menjalankan usaha antara 4-6 tahun sebanyak 5 orang atau 50,00%, selanjutnya pengusaha yang menjalankan di atas 7 tahun sebanyak 2 orang atau 20,00%. Menurut penuturan hasil wawancara dengan pengusaha kerupuk sagu mereka bertahan dalam usaha kerupuk sagu ini karena mereka merasa usaha kerupuk sagu ini memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang kehidupan mereka.¹

Dari suatu usaha produksi, tenaga kerja merupakan faktor yang penting, Dipersahaan-perusahaan besar tugas-tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin, tetapi tidak demikian halnya dengan industri kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja karena terbatasnya mesin produksi yang dibutuuhkan. Dan adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh para pengusaha kerupuk sagu dan dapat di lihat dalam tabel berikut:

TABEL 10
JUMLAH TENAGA KERJA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-2 Orang | 3 | 30,00% |
| 2 | 2-3 Orang | 6 | 60,00% |
| 3 | Di atas dari 5 orang | 2 | 20,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

¹ Sapungah, Pengusaha Kerupuk Sagu, *Wawancara*, Sidomulyo, 28 Januari 2013

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 atau 30,00% responden yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-2 orang, karena usaha kerupuk sagu yang mereka jalankan tidak terlalu banyak sehingga mereka hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja. Selanjutnya 6 atau 60,00% responden yang menggunakan tenaga kerja 2-3 orang karena usaha yang di jalankan lumayan banyak dan tidak seperti yang tadi sehingga mereka harus menggunakan tenaga kerja yang banyak. Sedangkan 2 atau 20,00% responden yang menggunakan tenaga kerja diatas 5 orang, karena usaha yang mereka jalankan sudah berskala besar.

Usaha kerupuk sagu pada umumnya dimiliki oleh para petani yang memiliki jiwa bisnis yang kuat. Karena usaha ini memerlukan dana investasi dan keberanian untuk menjalankan usaha tersebut. Pada dasarnya semua responden yang menjalankan usahanya mereka menggunakan modal pribadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 11

PENGGUNAAN MODAL USAHA

| No | Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|------------------|-----------|--------------|
| 1 | Modal Sendiri | 10 | 100,00% |
| 2 | Modal Orang Lain | - | - |
| 3 | Modal Gabungan | - | - |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat adalah 10 atau (100,00%) responden semua responden menjalankan usahanya dengan modal sendiri karena mereka mengatakan bahwa mereka memiliki modal yang cukup untuk mendirikan usaha kerupuk sagu.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. karena bahan baku merupakan penunjang dalam sebuah produksi. Tanpa bahan baku maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Untuk pengadaan bahan baku para produsen memperoleh bahan baku dari pabrik atau dari orang lain. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12
PENYEDIAAN BAHAN BAKU

| No | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|----|------------|-----------|------------|
| 1 | Sendiri | - | - |
| 2 | Pihak Lain | 10 | 100,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 10 atau 100,00% responden mengambil bahan atau tepung dari pabrik sagu. Hal ini karena tepung sagu harus memiliki kualitas yang bagus. Adapun hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengusaha kualitas tepung sangat mempengaruhi hasil kerupuk sagu, karena tepung yang bagus akan menghasilkan hasil yang baik.²

² Painah, Pengusaha Kerupuk Sagu, *Wawancara*, Parit Rodi, 27 Januari 2013

TABEL I3
KERUPUK SAGU YANG DI HASILKAN
DALAM SATU BULAN

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase% |
|-----------|---------------------------|------------------|--------------------|
| 1 | 2.000-3000 bungkus | 4 | 40,00% |
| 2 | 4.000-5000 bungkus | 3 | 30,00% |
| 3 | 6.000-7000 bungkus | 2 | 20,00% |
| 4 | 8.000-9.000 bungkus | 1 | 10,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas diketahui bahwa pengusaha yang menghasilkan produksi kerupuk sagu 2.000-3.000 kerupuk perbulan ada sebanyak 4 orang pengusaha atau 40,00%, yang menghasilkan produksi 4.000-5.000 kerupuk perbulan ada sebanyak 3 orang pengusaha atau 30,00%, yang menghasilkan produksi kerupuk sagu 6.000-7.000 kerupuk ada 2 orang pengusaha atau 20,00%, sedangkan pengusaha yang menghasilkan produksi kerupuk sagu 8.000-9.000 kerupuk sagu 1 orang pengusaha atau sekitar 10,00%.

Sistem Pemasaran

Dalam suatu usaha, target pasar merupakan langkah awal dalam sebuah pemasaran, karena target pasar adalah penentu kemajuan usaha kerupuk

sagu di Kecamatan Rangsang Barat. Untuk lebih jelasnya mengenai target pasar yang dituju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 14
TARGET PEMASARAN

| No | Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | Pasar Tradisional | 5 | 40,00% |
| 2 | Rumah Makan | 3 | 30,00% |
| 3 | Masyarakat Sekitar | 2 | 20,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 5 atau 40,00% orang yang memasarkan ke pasar-pasar tradsional, pengusaha memilih pasar tradisional karena melihat peluang penjualan sangat besar karena banyak ibu rumah tangga yang membeli bahan makanan di pasar tradisional. Sedangkan 3 atau 30,00% orang yang memasarkan kerumah makan, para pengusaha lebih tertarik memasarkan kerumah makan karena dalam membeli hasil usahanya dalam jumlah yang banyak. Kemudian 2 atau 20,00% orang yang memilih memasarkan ke masyarakat sekitar karena masyarakat akan lebih mudah dan lebih murah jika langsung membeli pada pengusahanya langsung.

Faktor terpenting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen mengenai pemasaran yang di hasilkan oleh responden. Ada yang dipasarkan sendiri untuk lokal saja ada juga yang dipasarkan antara daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 15
SISTEM PENJUALAN

| No | Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|-----------|-----------------|------------------|---------------------|
| 1 | Di Jual Sendiri | 3 | 30,00% |
| 2 | Melalui Agen | 7 | 70,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat dilihat 3 atau 30,00% orang yang menjual hasil usahanya sendiri, mereka lebih senang menjual sendiri karena pendapatan yang mereka peroleh lumayan besar dan harga jualnya juga tidak turun. Sedangkan 7 atau 70,00% orang yang menjual hasil usahanya dengan melalui agen-agen, mereka menjual melalui agen karena hasil usahanya yang mereka hasilkan banyak.

Pada usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti besarnya produksi berdasarkan dari permintaan

konsumen dan mempengaruhi hasil produks setiap bulanya. Dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha kerupuk sagu, bahwa kerupuk sagu ini cara penjualanya melalui agen-agen dan di jual langsung kepada konsumen.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti?

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengusaha kerupuk sagu dalam memproduksi kerupuk sagu pengusaha menghadapi beberapa masalah atau kendala, berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang banyak di hadapi oleh responden yang memproduksi kerupuk sagu adalah masalah biaya produksi. Kendala yang lain adalah bahan bakar (gas, minyak tanah), dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 16

KENDALA YANG DIHADAPI PENGUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | Biaya Produksi | 8 | 80,00% |
| 2 | Bahan Bakar | 2 | 20,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pengusaha yaitu biaya produksi ada 8 orang atau 80,00%, kendala bahan bakar ada 2 orang atau 20,00%.

Pada umumnya pengusaha dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Apabila pada saat ini banyak kebutuhan bahan pokok harganya meningkat.

Walaupun saat sekarang ini modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kerupuk sagu meningkat tapi pengussaha tidak putus asa, mereka selalu memproduksi kerupuk sagu setiap hari demi memenuhi kebutuhan konsumen dan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat.

Jumlah usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat cukup berkembang, semakin berkembang suatu usaha maka semakin besar pula pengaruhnya dan akan menyebabkan persaingan yang tidak sehat, karena jumlah permintaan akan semakin berkurang. Oleh karena itulah setiap usahawan harus melaksanakan konsep-konsep pemasaran dan profil seorang pemasar yang profesional. Sehingga setiap usaha perdagangan yangng kita lakukan mendapat berkah.

Adapun hasil wawancara penulis dan karyawan meskipun persaingan antara pengusaha kerupuk sagu pada saat ini sangat bersaing, namun dari hasil wawancara dengan bapak rendi penulis lakukan dengan para pengusaha, bahwa hasil produksi kerupuk sagu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Walaupun tidak ada angka secara pasti,

akan tetapi para pengusaha kerupuk sagu mengatakan bahwa produksi mereka semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya permintaan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 17
PENINGKATAN HASIL PRODUKSI PARA PENGUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | Meningkat | 10 | 100,00% |
| 2 | Menurun | - | - |
| 3 | Tidak Meningkatkan | - | - |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Bila tingkat produksi meningkat maka semakin besar pula tingkat pendapatan dan berdampak pada perekonomian seseorang. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitanya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu, atau bulanan. Karena dari tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 18
PENDAPATAN KOTOR PENGUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|-------------------------|-----------|--------------|
| 1 | Rp.4.00.000-5.000.000 | 3 | 30,00% |
| 2 | Rp.6.000.000-7.000.000 | 4 | 40,00% |
| 3 | Rp.9.000.000-11.000.000 | 3 | 30,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang memperoleh pendapatan Rp.4.000.000-5.000.000 ada 3 orang atau 30,00% dan yang berpenghasilan Rp. 6.000.000-7.000.000 ada sebanyak 4 orang atau 40,00% dan yang berpenghasilan Rp 9.000.000-11.000.000 ada 3 orang atau sekitar 30,00%.

Untuk pendapatan bersih berpatokan dari jumlah produksi dikurangi modal, dari rumus tersebut maka pendapatan bersih dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 19
PENDAPATAN BERSIH PENGUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi % |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | Kerupuk sagu indah makmur | 7.000.000 |
| 2 | Kerupuk sagu ibu kinem | 3.000.000 |
| 3 | Kerupuk sagu ibu painah | 3.800.000 |

| | | |
|----|---------------------------|------------|
| 4 | Kerupuk sagu ibu ru | 4.5000.000 |
| 5 | Kerupuk sagu noni | 4.000.000 |
| 6 | Kerupuk sagu ibu pur | 3.000.000 |
| 7 | Kerupuk sagu 2 saudara | 2.000.000 |
| 8 | Kerupuk sagu si kembar | 2.000.000 |
| 9 | Kedai kerupuk sagu bantar | 2.500.000 |
| 10 | Kerupuk sagu jariem | 1.000.000 |
| | Jumlah | 10 |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dampak dari usaha ini berpengaruh terhadap perekonomian para pengusaha, seluruh pemilik usaha kerupuk sagu mengaku ekonominya meningkat dibandingkan dengan sebelum membuka kerupuk sagu ini. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 20

KONDISI PEREKONOMIAN PENGUSAHA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | Meningkat | 9 | 90,00% |
| 2 | Meningkat Pesat | 1 | 10,00% |
| 3 | Menurun | - | 00,00% |
| | Jumlah | 10 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mengatakan ekonominya meningkat ada 9 orang atau 90.00%, pengusaha

yang ekonominya meningkat pesat ada 1 orang atau 10,00%, dan ekonominya menurun tidak ada atau 00,00%.

Berdasarkan wawancara dengan ibu sapunglah salah seorang pengusaha bahwa Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan dan juga rumah yang mereka miliki. Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya pengusaha mengakui bahwa sebelum menekuni usaha kerupuk sagu mereka menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya. Tetapi mereka sekarang tidak khawatir persoalan biaya pendidikan anak-anak, karena sebagian diantara mereka sudah bisa menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perkuliahan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan seorang pengusaha kerupuk sagu yang ekonominya meningkat pesat yaitu ibu Pungah, beliau mengatakan dulu kami bekerja sebagai penjual lontong di sekolah hasil dari usaha kami yang dulu hanya berkisar Rp. 2.000.000 perbulan, dan semenjak kami membuka usaha ini ekonomi kami sangat meningkat yang sebelumnya kami hanya memiliki sebuah sepeda motor tapi sekarang kami sudah memiliki 2 sepeda motor dan kami juga sudah bisa merenovasi rumah. Dan sekarang saya dan istri hanya memfokuskan untuk mengembangkan usaha kami ini.³ Kemajuan lain juga ditunjukkan kepada

³ Painah (Pengusaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, 28 Februari 2013

ibu ru dan ibu kinem yang saat ini telah memiliki sepeda motor dan juga telah bisa merenovasi rumahnya.⁴

Adapun alasan para pengusaha membuka usaha kerupuk sagu yaitu untuk menambah pendapatan masyarakat dan untuk menambah kebutuhan keluarga. Dan dari itu para pengusaha juga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk bekerja ditempat pengusaha mereka.

Dengan berkembangnya usaha kerupuk sagu ini, berdampak positif bagi masyarakat karena usaha ini sudah bisa menyerap tenaga kerja. Salah satunya adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran dan tindak kriminal juga akan semakin berkurang. Selain dapat menyerap tenaga kerja, para pengusaha pun sudah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara membayar dan mengeluarkan zakat dari hasil usaha ini, zakat yang diberikan ada yang berupa uang dan ada juga yang berupa kain sarung, baju dan mukenah.⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan pemilik usaha kerupuk sagu bahwa dari 10 unit usaha ini sudah bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 36 orang khususnya yang berasal dari desanya sendiri dan pada umumnya dari luar. Dari 36 karyawan tersebut, mereka bekerja di usaha kerupuk sagu berbeda-beda. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 21

⁴ Ru dan Kinem (Pengusaha Kerupuk Sagu) *Wawancara*, 28 Februari 2013

⁵ Rendi (Pengusaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, Desa Sungai Cina, 28 Februari 2013

LAMA KARYAWAN BEKERJA

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | 1-2 Tahun | 12 | 40,00% |
| 2 | 3-4 Tahun | 10 | 27,00% |
| 3 | Lebih dari 5 Tahun | 14 | 38,00% |
| | Jumlah | 36 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Observasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja di usaha kerupuk sagu 1-2 tahun ada 12 orang atau 40,00%, karyawan yang bekerja 3-4 tahun ada 10 orang atau 27,00%, dan karyawan bekerja lebih dari 5 tahun ada 14 orang atau 38,00%.

Pada umumnya para karyawan yang bekerja di usaha kerupuk sagu mereka sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 22

PEKERJAAN KARYAWAN SEBELUM

ADANYA KERUPUK SAGU

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|--------------------|-----------|--------------|
| 1 | Ibu rumah tangga | 28 | 77,77% |
| 2 | Petani | 8 | 22,22% |
| 3 | Menganggur | - | 00,00% |
| | | 36 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa karyawan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga ada 28 orang atau 77,77%, karyawan yang bekerja sebagai petani ada 8 orang atau 22,22%, dan yang menganggur ada 0 atau 00,00%.

Dengan adanya usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kecamatan Rangsang Barat, seperti yang di ungkapkan oleh beberapa orang karyawan usaha kerupuk sagu mengatakan: sebelum adanya usaha ini kami sebagai warga disini dulunya kami tidak mempunyai pekerjaan atau pun kami dulunya hanya sebagai ibu rumah tangga. Alhamdulillah sejak aada dan berkembangnya usaha kerupuk sagu ini kami dapat membantu perekonomian kami karena tidak mungkin hanya mengharapkan gaji atau pendapatan dari suami kami saja.⁶

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa karyawan di usaha kerupuk sagu, 10 unit usaha kerupuk sagu mereka mengatakan upah yang mereka terima dengan sistem mingguan, adapun besar upah yang mereka terima setiap minggu sebesar Rp. 200.000, karena dilihat dari hasil produksi setiap usaha. Apabila kerupuk sagu yang di produksi banyak maka gajinya Rp 200.000 setiap minggu. Dan penulis juga melakukan wawancara dengan karyawan di usaha kerupuk sagu, 4 dari 10 unit usaha kerupuk sagu mereka mengatakan upah yang mereka terima dengan sistem mingguan, adapun besar upah yang mereka terima setiap minggu

⁶ Wulan dkk (Tenaga Kerja usaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, 28 Februari 2013

sebesar Rp. 150.000.⁷ Karena hasil produksinya masih sedikit. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan adanya usaha kerupuk sagu ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 23
EKONOMI KARYAWAN DENGAN ADANYA
USAHA KERUPUK SAGU

| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % |
|----|-------------------------|-----------|--------------|
| 1 | Sudah punya penghasilan | 32 | 88,88% |
| 2 | Biasa-biasa saja | 4 | 11,11% |
| 3 | Menurun | - | 00,00% |
| | Jumlah | 36 | 100,00% |

Sumber: Data Hasil Wawancara/Obserfasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa ekonomi karyawan yang menyatakan membaik ada 32 orang atau 88,88%, karyawan yang ekonominya biasa-biasa saja ada 4 orang atau 11,11%, dan ekonominya menurun tidak ada atau 00,00%.

⁷ Bibit dkk (Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, 28 Februari 2013

Dengan adanya usaha ini cukup menunjang pada perekonomian masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh beberapa karyawan yang bekerja di usaha kerupuk sagu, sebelumnya kami tidak memiliki pekerjaan ataupun penghasilan, setelah adanya usaha ini kami sudah mempunyai penghasilan dan pekerjaan⁸. Dan yang mengatakan biasa-biasa saja karena dulunya kami sudah mempunyai pekerjaan yaitu sebagai buruh tani, namun dari pekerjaan itu penghasilan kami tidak menetap, kadang-kadang kami dapat pekerjaan kadang-kadang tidak dan setelah ada usaha ini kami bisa bekerja secara menetap dan penghasilan kami juga menjadi menetap⁹.

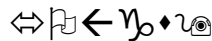
A. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Kerupuk Sagu

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan berbagai bentuk dalam aktifitas ekonomi, perekonomian, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan ini dan menjadikanya sebagai dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari pada ibadah dan jihad jika sang pekerja bersifat konsisten pada peraturan Allah. Suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 29 yang berbunyi.



⁸ Mupit dkk (Tenaga Kerja Usaha Kerupuk Sagu), *Wawancara*, Desa Telaga Baru, 29 Februari 2013

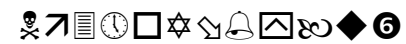
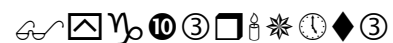
⁹ Lasimin (Tenaga Kerja Kerupuk Sagu), *Wawancara*, 29 Februari 2013



Artinya: orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. (QS. Ar-Ra'd : 29)¹⁰

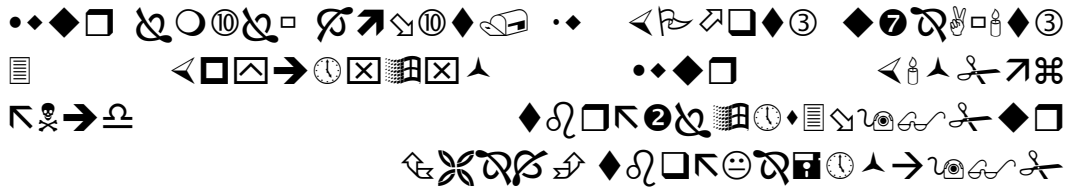
Kehidupan dinamis adalah menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

Berkaitan dengan berusaha, rasul pernah ditanya sahabat tentang usaha apa yang paling baik, rasul menjawab bahwa usaha yang paling baik adalah usaha yang berasal dari dirinya sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi dunaiwi bukanlah hal yang terlarang. Bahkan sepanjang kemakmuran digunakan untuk amal maka hal itu dianjurkan. Seseorang yang hidup dalam keadaan berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah dengan harapan memperoleh pahala¹¹. Hal ini diungkapkan dalam surat Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:



¹⁰ Depag RI, *Op.cit*, hal. 341

¹¹ E.Gumbira Said, Yayuk Eka Pratiwi. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis*



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim. (QS Al-Baqarah : 254)¹²

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja. Dan barang siapa bersusah payah untuk mencari rezeki untuk mereka yang menjadi tanggung jawabnya adalah ia itu umpama seorang mujahid kejalan Allah yang maha mulia.

Bekerja dalam Islam dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata: ibadah yang paling baik adalah bekerja dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan memnta-mnta. Seraya menunjukkan kepada jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar ditempat bebas dan menjualnya

¹² Depag RI, *Op. cit*, hal .52

kepasar. Beliau pun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa mengubah nasibnya berkat kerja produktif.¹³

Ekonomi Islam sangat mendorong produktifitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas, Islam melarang menya-nyiaikan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, bahkan Islam mengarahkan semua itu untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab didalamnya terdapat faktor “ *Itqan* ” (profesionalitas) yang dicintai Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.¹⁴ Alqur’an dan Hadits sebagai sumber fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan berproduksi.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar’i yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi didalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹⁵

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezaki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri.

¹³ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-II, hal.115

¹⁴ Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Pers, 2001), hal.180

¹⁵ *Ibid*, hal.735

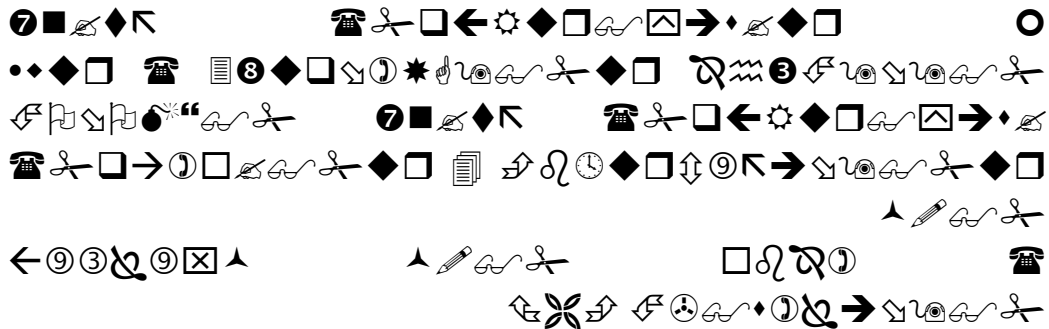
Usaha kerupuk sagu merupakan salah satu bagian industri kecil. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut Islam memberikan nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat dan berinfaq di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya. Rasullulah pernah bersabda:

ان الله يحب اذا عمل احدكم عملا ان يتقنه

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, ia menyempurnakan pekerjaannya. (HR. Tabrani)¹⁶

Di dalam Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hak kebaikan. Demikianlah halnya dalam tolong menolong memberikan bantuan kepada yang membutuhkannya. sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat Al-Ma'idah ayat 2.

¹⁶ Thabrani, Mu'jam al-Ausah, (Kairo: Dar al-Haramain, 1415H), Juz 1, hal.897



Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Ma'idah : 2)¹⁷

Usaha kerupuk sagu merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kecamatan Rangsang Barat yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha kerupuk sagu ini telah menyerap tenaga kerja dan hal ini telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kecamatan Rangsang Barat. Dan disamping itu keberadaan usaha kerupuk sagu ini juga berperan untuk membentuk ibu-ibu menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan usaha kerupuk sagu dan juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

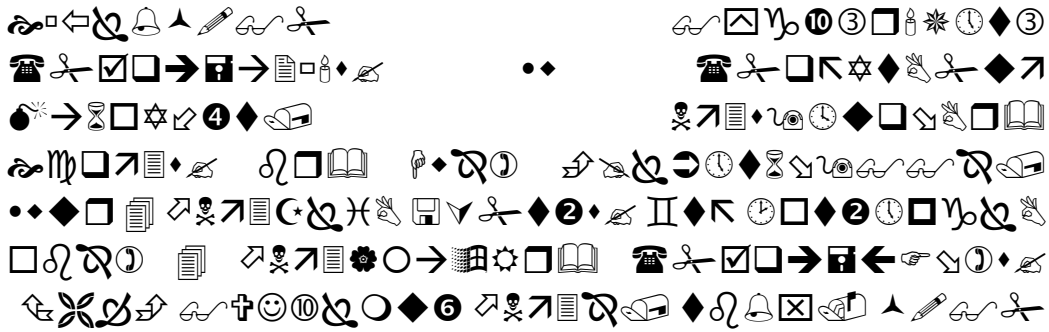
Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Jual beli yang mendapat berkah adalah jual beli yang jujur dan tidak ada unsur penipuan.¹⁸ Oleh sebab itu Islam sangat menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar

¹⁷ Depag RI, *Op.cit*, hal. 142

¹⁸ Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2003), hal.34

teori ekonomi Islam.¹⁹ adil diartikan dengan *La Tuzhlam* (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam Al-Qur'an Allah mengatakan.



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Untuk menegaskan prinsip adil ini maka praktek riba, gharar dan maisir harus dijelaskan

Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.²⁰ Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara bhatil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.

¹⁹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 102

²⁰ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996), hal.27

Gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian.²¹

Sedangkan maisir didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.²²

Dari penjelasan tentang usaha kerupuk sagu telaah sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dari segi pemasarannya masih terdapat ketidakjujuran yang dilakukan oleh agen-agen yaitu memainkan timbangan. Hal ini merugikan pihak pengusaha kerupuk sagu dan juga pihak pembeli karena sangat merugikan sesama manusia.

Usaha kerupuk sagu merupakan kegiatan masyarakat yang bersifat produktif, adanya usaha ini telah mampu memberikan pekerjaan pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Usaha ini juga ikut andil dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di Kecamatan Rangsang Barat. Namun usaha kerupuk sagu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha

²¹ Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke-111, hal.34

²²Adiwarmarman Karim, *Ibid*, hal. 45

dan niat yang baik, dan usaha kerupuk sagu ini juga sudah berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulanya sebagai berikut:

1. Usaha kerupuk sagu yang berada di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah milik masyarakat dengan bentuk sederhana, mengandalkan tenaga kerja manusia. Usaha kerupuk sagu ini dapat meningkatkan perekonomian pengusaha kerupuk sagu. Dan telah bisa memberikan signifikan dalam meningkatkan ekonomi karyawan, yang sebelumnya tidak punya pekerjaan dengan adanya usaha ini ada peluang untuk masyarakat untuk bekerja di usaha kerupuk sagu.
2. Usaha kerupuk sagu yang berada di Kecamatan Rangsang Barat dalam sistem produksinya masih sedikit. Hal ini karena modal yang mereka miliki sedikit dan bahan baku sulit di dapatkan. Dari segi pemasarannya usaha kerupuk sagu ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada juga kecurangan-kecurangan dalam pembungkusannya.
3. Secara umum usaha kerupuk sagu di Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti sesuai dengan syariat karena tidak ada hal-hal yang melanggar dalam hal produksi. Sedangkan dalam pemasarannya masih terdapat ketidak jujuran para pengusaha meskipun begitu usaha ini telah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

B. Saran

1. Kepada para pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat pasar yang ada.
2. Kepada para pengusaha kerupuk sagu penulis akan bekerja sama dengan pabrik tepung sagu agar para pengusaha mudah untuk mencari bahan bakunya, dan penulis berharap usaha ini dapat berkembang terus di Kecamatan Rangsang Barat, agar masyarakat di Kecamatan Rangsang Barat tetap maju dalam perekonomiannya.
3. Kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti seharusnya memberikan perhatian yang lebih terhadap kegiatan perekonomian masyarakat khususnya usaha kerupuk sagu yang dilakukan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian sebisa mungkin pemerintah menjalankan fungsinya sebagai simulator yang menggerakkan kegiatan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang sebuah usaha kerupuk sagu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Susty Ambarriani, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik*, (Jakarta:Salemba Empat.2001),Jilid Ke-II.
- Abdul Hakim 1, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Ekonoms Kampus Fakultas Ekonomi UII,2004), Cet ke-2
- Abdul Manan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Al-Bukhari, *Al-Jami' al-shaheh*, (kairo:Maktabah Salafiyah,1403 H), Juz 2, Cet ke-1
- Ambarriani, A Susty, 2001, *Manajemen Biaya Dengan tekanan Strategik*, Jilid Ke-2, Jakarta: Salemba Empat.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah, Wacana Ulama dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996),
- Ari Fadianti, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet, ke-I.
- Aris Ananta, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, (Jakarta:Bina Aksara, 2002)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo:PT Qomari Prima, 2007).
- Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Pekanbaru Berbasis Kerakyatan*,(Pekanbaru:Unri Pres, 2003).
- Handoko T. Hani, *Organisasi Perusahaan, Teory, Struktur, dan Prilkau*, (Yogyakarta 2000)..
- Hasan Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: rajawali pers, 2003),

Ike Kusdyah Rachmawati. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, 2008),

Karim Adiwarmman, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Karim Adiwarmman, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet ke-111,

Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 1994),
Cet. ke-1,

M. Richard Steers, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999

M.Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

Masqood Ruqiyah Waris, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003),

Mu'jam al-Ausah Thabrani, , (Kairo: Dar al-Haramain, 1415H), Juz 1.

Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,
(Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-II.

Qardawi Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*,
(Jakarta: Robbani Pers, 2001).

Richard L, *Managemen Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

Richard M. Strees, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999),
Cet. Ke-1.

Sendjud, Manulang. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*,
(Jakarta, Rineka Cipta, 2001), Cet, Ke-3.

Sofyan Hadi dan Al-Barry MDJ, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

SP. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989).

Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet ke-2

Yayuk Eka Pratiwi E.Gumbira Said,. *Agribisnis Syariah, Manajemen Agribisnis Dalam Prerspektif Syariah Islam*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005).

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan usaha ini berdiri?
2. Siapakah pemilik usaha ini?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Sdr mengeluti usaha kerupuk sagu ini?
4. Berapa orang karyawan Bapak/Ibu/Sdr pada saat ini?
5. Dari mana bahan-bahan baku diperoleh?
6. Berapa omset yang Bapak/Ibu/Sdr hasilkan dalam satu bulan?
7. Apa kendala yang Bapak/Ibu/Sdr hadapi dalam mengelola usaha kerupuk sagu?
8. Dari manakah penyediaan bahan baku?
9. Berapakah pendapatan kotor Bapak/Ibu/Sdr saat menjalani usaha ini?
10. Berapakah pendapatan kotor Bapak/Ibu/Sdr saat menjalani usaha ini?
11. Bagaimanakah kondisi/ taraf ekonomi Bapak/Ibu.Sdr sekarang jika dibandingkan dengan sebelum menekuni usaha ini?
12. Sudah berapa lama karyawan menekuni usaha ini?
13. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr sebelum menjalani usaha ini?
14. Adakah kemajuan terhadap ekonomi Bapak/Ibu/Sdr dengan adanya usaha ini?
15. Dengan cara apa bisnis Bapak/Ibu/Sdr hasilkan dipasaran?